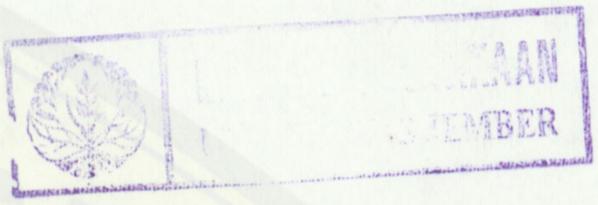


Asal :		Klass	6
Termin :		650.331	
No. induk :		KH	
Pengkatalog :	Jan	e	

**ELASTISITAS KESEMPATAN KERJA
PADA INDUSTRI KERAJINAN UKIRAN KAYU/SOUVENIR
DI DESA BANCAMARA KECAMATAN DUNGKEK
KABUPATEN SUMENEP**

SKRIPSI



Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

NUR KHADIJAH
NIM. 990810101032

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2004**

JUDUL SKRIPSI

ELASTISITAS KESEMPATAN KERJA PADA INDUSTRI
KERAJINAN UKIRAN KAYU / SOUVENIR DI DESA BANCAMARA
KECAMATAN DUNGKEK KABUPATEN SUMENEP

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : NUR KHADIJAH
N. I. M. : 990810101032
J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

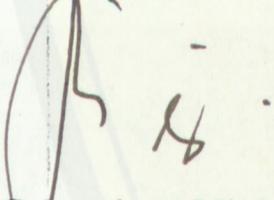
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

22 MEI 2004

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

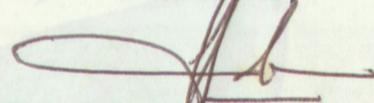
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



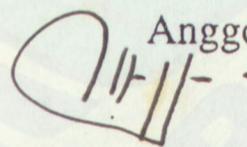
Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes
NIP. 131 832 926

Sekretaris,



Drs. M. Adenan, MM
NIP. 131 996 155

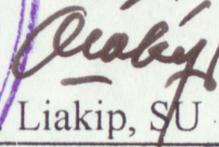
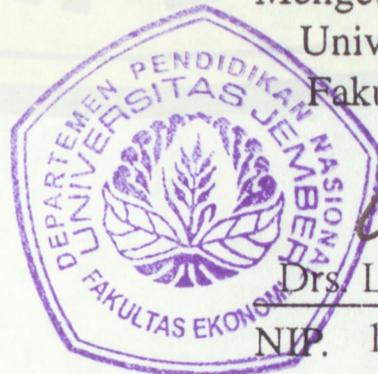
Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu/ souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

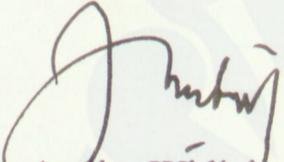
Nama : Nur Khadijah

NIM : 9908101032

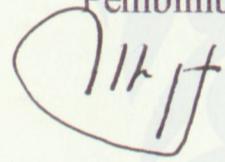
Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

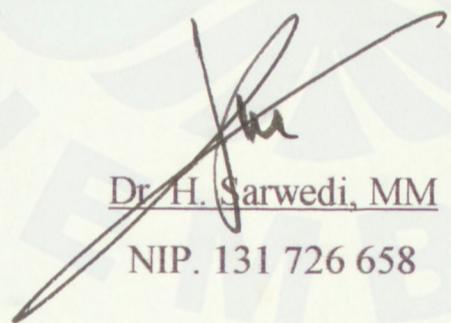
Pembimbing I


Dra. Andjar Widjajanti
NIP. 130 605 110

Pembimbing II


Dra. Nanik Istiyani, Msi
NIP. 131658 376

Ketua Jurusan


Dr. H. Sarwedi, MM
NIP. 131 726 658

Tanggal Persetujuan : Mei 2004

**KARYA KECIL INI
KUPERSEMBAHKAN UNTUK**

♥ Alm.Bapakku M.Halki Mahdalie dan Ibunda S. Hindoen Chairijah
tercinta yang telah membesarkan, mendidik, dan membimbingku dengan
penuh kasih sayang serta mengiringi langkahku dengan do'a.

♥Kakanda Drs.M Yasin Wiradihalki sekeluarga
yang telah memberikan segalanya dalam proses pendidikanku ini.

♥Kakak-kakakku, Mas Ririp, Mas Horrick, Mas Dian, dan
Mas Han beserta keluarga atas segala
bantuan moral dan material serta kemanjaan yang diberikan padaku

♥Almamater Universitas Jember yang kubanggakan

MOTTO

*Barang Siapa Menempuh Jalan Allah SWT
Yang Dimanfaatkan Untuk Menuntut Ilmu Maka Allah
SWT akan Memuliakan Jalannya Menuju Surga
(Al Hadist)*

*Aku Akan Bangga Dengan Sesuatu Keberhasilan
Yang Telah Aku Rencanakan, Aku Tetap Bangga Dengan
Sesuatu Yang Telah Aku Rencanakan Walaupun Aku Gagal
Dan Aku Tidak Akan Bangga Dengan Sesuatu Keberhasilan
Tetapi Tanpa Rencana
(Anis Matta)*

*Kebanggaan Yang Paling Berharga Dalam Hidup Ini
Adalah Jika Kita Dapat Membuat Orang Tua Kita
Dan Orang Lain Bangga Pada Kita
(Hetty)*

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Selain itu untuk mengetahui perkembangan hasil produksi dan perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir. Dipilihnya desa Bancamara sebagai objek penelitian karena di desa ini merupakan sentra kerajinan ukiran kayu/souvenir yang ada di Kabupaten Sumenep.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di desa Bancamara. Unit analisis dari penelitian ini adalah industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Data yang digunakan adalah data sekunder yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Sumenep., Kantor Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, serta studi kepustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini serta wawancara langsung dengan pengusaha kerajinan ukiran kayu/souvenir. Sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis elastisitas kesempatan kerja. Sehingga dapat diketahui kemampuan industri kerajinan ukiran kayu/souvenir dalam menyerap sejumlah tenaga kerja. Dan selain itu dapat diketahui bagaimana perkembangan produksi dan tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir selama tahun 1998-2002.

Hasil penelitian ini menunjukkan penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu di desa Bancamara bersifat inelastis, yaitu sebesar 0,45 %, Ini berarti tiap kenaikan produksi sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan tenaga kerja sebesar 0,45%. Industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di desa Bancamara selama lima tahun terakhir mengalami perkembangan baik dalam hal jumlah produksi maupun jumlah tenaga kerja.

Kata Kunci : Elastisitas dan Penyerapan Tenaga Kerja

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat dan karuniaNya sehingga dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan judul “ Elastisitas Kesempatan Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu/souvenir Di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupten Sumenep “.

Penulisan ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan kerja sama dengan berbagai pihak baik secara moril maupun materiil, oleh karena itu perkenankanlah penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu terutama kepada :

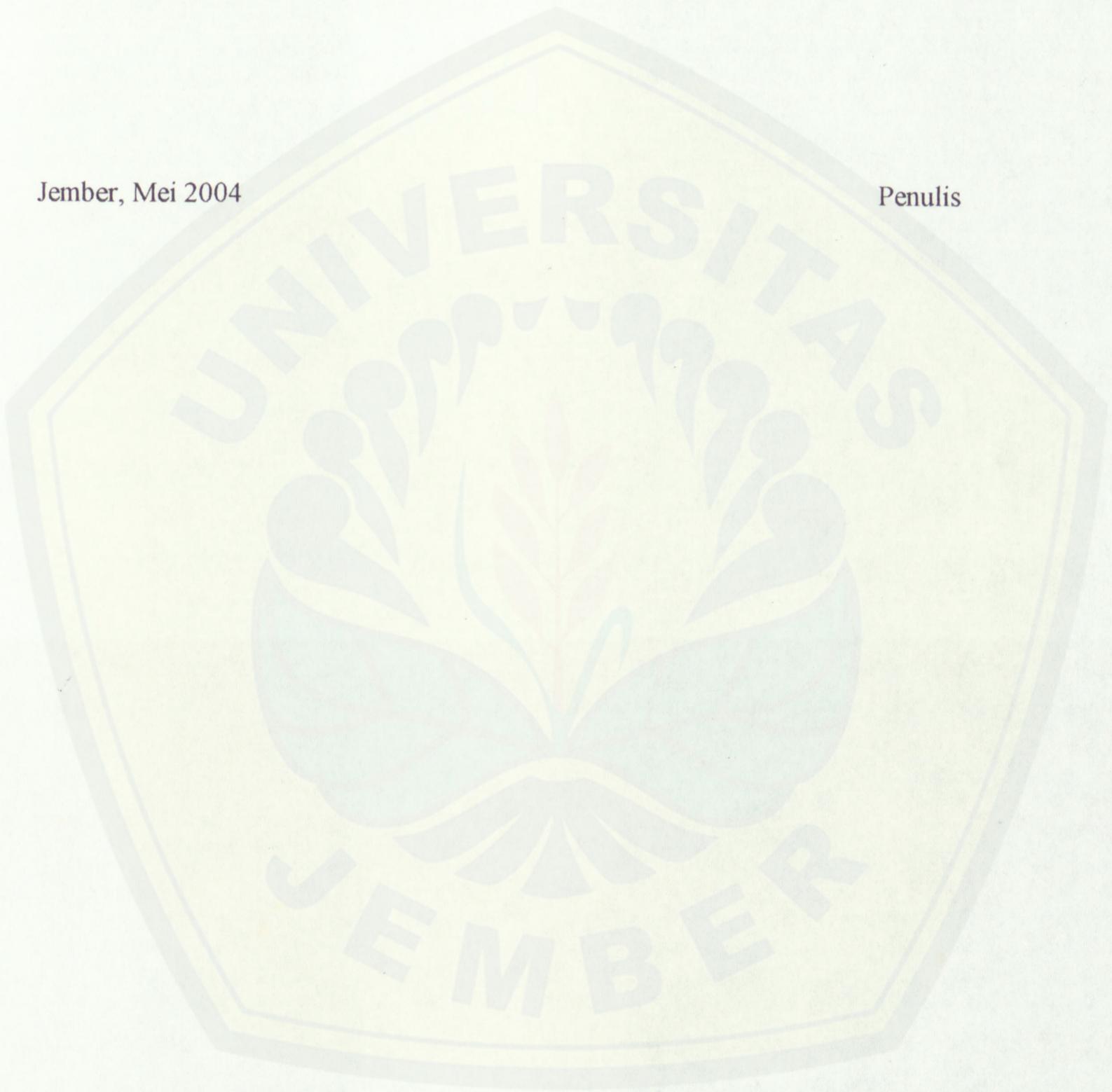
1. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember .
2. Ibu Dra. Andjar Widjajanti selaku Dosen Pembimbing I atas segala bimbingan, saran, waktu dan kesabaran yang telah diberikan selama penulis menyusun skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nanik Istiyani, Msi selaku Dosen Pembimbing II atas segala bimbingan , saran ,waktu dan kesabaran yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
5. Bapak Madruso , selaku pemilik usaha atas segala informasi dan data yang diberikan pada penulis.
6. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga bantuan, bimbingan, pengarahan dan semangat serta dorongan yang diberikan kepada penulis mendapatkan imbalan dari Allah SWT.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berharga bagi kita semua.

Jember, Mei 2004

Penulis



DAFTAR ISI

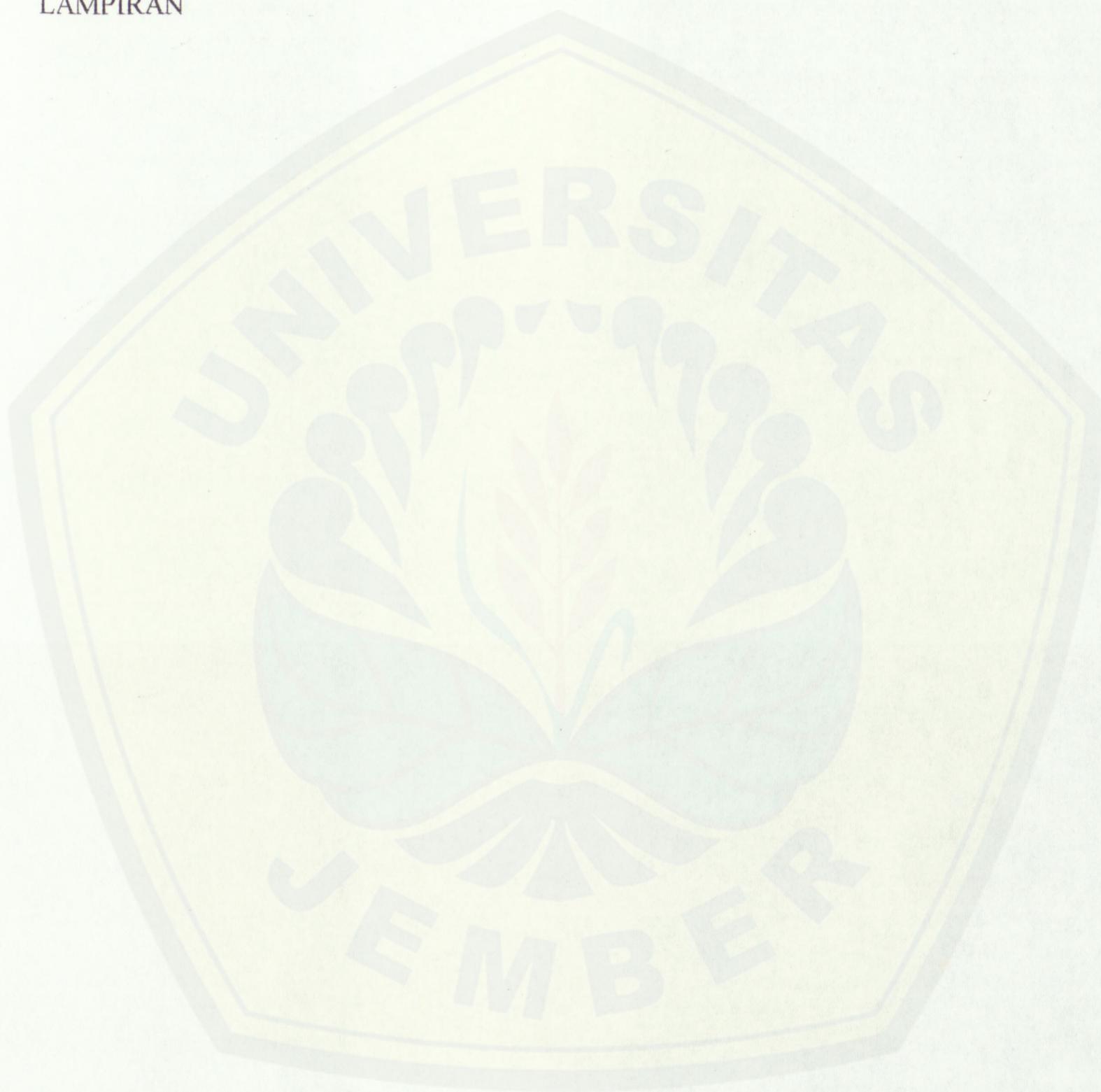
	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	6
2.2 Landasan Teori	8
2.3 Hipotesis	15
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Jenis dan Sumber Data	16
3.3 Metode Analisis Data	16
3.4 Definisi Operasional	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	20
4.2 Analisis Data	26
4.3 Pembahasan	30

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Saran.....	35

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

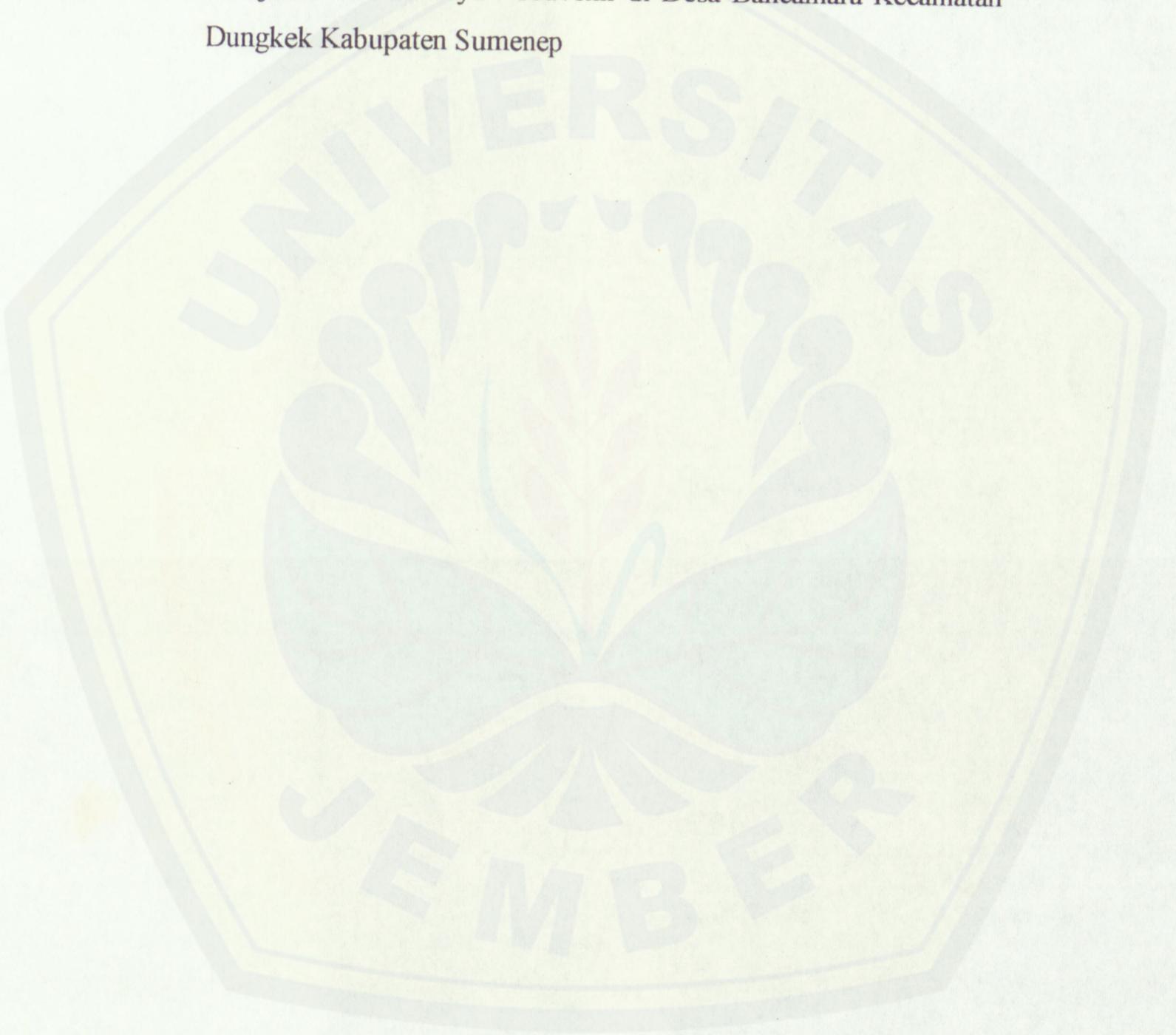


DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1 Jumlah Industri Kerajinan Ukiran Kayu / souvenir Di Desa Bancamara Tahun 1998-2002.....	21
Tabel 4.2 Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu/souvenir di desa Bancamara Tahun 1998-2002.....	22
Tabel 4.3 Distribusi penduduk Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep menuru kelompok umur dan jenis kelamin pada tahun 1998-2002.....	24
Tabel 4.4 Pertumbuhan Jumlah produksi Kerajinan Ukiran Kayu/souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002.....	27
Tabel 4.5 Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu/souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002.....	28
Tabel 4.6 Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu/souvenir di Desa Bancamara Tahun 1998-2002.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Pertumbuhan Laju Kenaikan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu / souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep
- Lampiran 2 Perhitungan Pertumbuhan Laju Kenaikan Produksi Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu / souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hakekat pembangunan nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya dan membangun masyarakat Indonesia seluruhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berarti bahwa pembangunan nasional tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan fisik saja tetapi juga kebutuhan batiniah sehingga tercapai keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar keduanya.

Pembangunan nasional dilakukan secara bertahap dan tujuan tiap pembangunan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup penduduk serta menciptakan keanekaragaman dalam kegiatan perekonomian. Pembangunan ekonomi yang menjadi titik berat pembangunan jangka panjang diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri dan handal berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran seluruh rakyat secara selaras, adil dan merata.

Masalah pokok bidang kependudukan di Indonesia sebagai salah satu negara berkembang, berkisar pada taraf hidup yang rendah, kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat meningkatnya jumlah pengangguran, tidak meratanya pendapatan, sistem transportasi yang masih kurang sempurna, kurang tenaga pendidik dan usahawan serta terbatasnya penanaman modal (Sukirno, 1985:203-204).

Program pelaksanaan pembangunan diarahkan pada penyebaran pembangunan ke seluruh pelosok daerah dalam rangka membina kesatuan bangsa, maka diharapkan hubungan yang serasi antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah serta diarahkan pada pelaksanaan otonomi daerah yang nyata, dinamis dan bertanggung jawab yang dapat menjamin perkembangan dan pembangunan daerah. Untuk melaksanakan peningkatan pembangunan daerah diperlukan peningkatan prakarsa dan partisipasi masyarakat di daerah, karena mobilisasi kekuatan penduduk dalam membangun daerah dengan cara yang sesuai dengan kondisi masyarakat setempat akan menghasilkan suatu kemajuan.

Pembangunan bidang ekonomi dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara Indonesia 1998, dikemukakan bahwa titik berat pembangunan jangka panjang kedua diletakkan pada bidang ekonomi, yang merupakan penggerak utama pembangunan. Pembangunan sumber daya manusia dan bidang-bidang lainnya dilaksanakan selaras dengan keberhasilan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional.

Tujuan pembangunan jangka panjang pada bidang ekonomi, yaitu menuju tercapainya struktur ekonomi yang tangguh dan mampu mendukung pembangunan sektor ekonomi industri. Untuk mencapai tujuan tersebut perlu ditingkatkan perkembangan sektor industri dan pertanian secara bersama, seimbang dan serasi serta saling mendukung.

Selain perkembangan industri padat modal, atau yang menggunakan teknologi canggih, pilihan strategi lainnya untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia yang diinginkan adalah pengembangan usaha kecil menengah. Pengembangan ini selain memacu pertumbuhan ekonomi, juga sekaligus diarahkan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat.

Sifat pengembangan industri kecil di Indonesia menggunakan kebijakan padat karya. Hal ini dimaksudkan agar usaha kecil menengah dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran. Sub sektor industri kecil mampu menciptakan keanekaragaman mata pencaharian dan hasil produksi masyarakat desa. Produksi yang mereka hasilkan memberi dukungan perkembangan industri besar melalui satuan-satuan usaha kecil dengan menggunakan teknologi sederhana, maka cara berproduksi sub sektor industri kecil dapat dilaksanakan oleh anggota masyarakat yang kurang berpendidikan (Rahardjo, 1986:104).

Atas dasar kenyataan tersebut maka pemerintah banyak melakukan usaha dalam rangka mengurangi jumlah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja. Usaha-saha pemerintah tersebut dituangkan dalam kebijakan-kebijakan seperti program Keluarga Berencana guna mengurangi laju pertumbuhan penduduk, transmigrasi, intensifikasi dan ekstensifikasi pertanian. Selain itu pemerintah juga memberikan pengenalan teknologi yang dibutuhkan masyarakat pedesaan dan

pengembangan industri yang banyak menyerap tenaga kerja khususnya industri kecil, industri kerajinan rakyat dan industri rumah tangga.

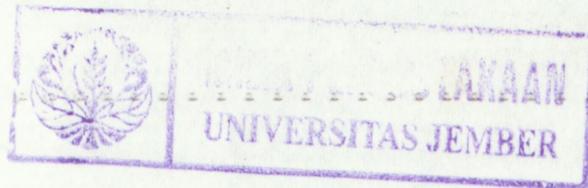
Industri kecil dan kerajinan rakyat atau rumah tangga banyak mendapat perhatian dari pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Pengembangan industri kecil, kerajinan rakyat dan rumah tangga mempunyai kelebihan antara lain: banyak menyerap tenaga kerja, modal yang dibutuhkan relatif kecil, menggunakan bahan mentah lokal atau minimal bahan baku import, teknologi yang digunakan masih sederhana, biaya pengembangannya relatif murah dan dapat menjadi sarana pembentukan manusia-manusia wiraswasta yang sangat diperlukan dalam proses pembangunan selanjutnya. Industri kecil selain mempunyai kelebihan juga mempunyai kekurangan, yaitu barang yang dihasilkan mempunyai kualitas yang rendah karena dalam proses produksinya menggunakan teknologi yang sederhana, tenaga kerja yang terserap adalah tenaga kerja yang tidak terdidik sehingga dalam pengembangan industri kecil banyak mengalami hambatan dalam pemasarannya.

Pengembangan industri kecil dan kerajinan rakyat mempunyai nilai sosial dan budaya tradisional, seperti dapat melestarikan budaya bangsa dalam memproduksi barang-barang kerajinan yang bersifat turun-temurun. Untuk itu pemerintah selalu berusaha mengembangkan industri kecil, sedangkan pengembangannya merupakan tugas dan wewenang serta tanggung jawab Dinas Perindustrian dan Perdagangan. Pengembangan industri kecil ini meliputi: bimbingan dan penyuluhan baik dalam tehnik produksi maupun pengolahan manajemen serta tehnik pemasarannya.

Di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep terdapat industri kerajinan ukiran kayu yang banyak menyerap tenaga kerja. Unit usaha kerajinan ukiran kayu / souvenir ini menggunakan bahan utama yaitu kayu Bintaos yang hanya terdapat di daerah tersebut. Namun selain jenis kayu tersebut juga menggunakan kayu pohon mangga dan pohon siwalan. Jenis yang dihasilkan dari usaha ini berupa topeng, dakon, hiasan dinding, perahu, asbak, ayam-ayaman, dan kotak.

2. memberi informasi tentang kemampuan industri kerajinan ukiran kayu dalam menyerap tenaga kerja;
3. diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian sejenis lainnya.





II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Sadik (1999) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja dan Produktivitas Pekerja pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Daerah Tingkat II Sumenep 1990-1997 menggunakan metode analisis elastisitas kesempatan kerja untuk mengetahui kemampuan industri pengolahan kayu slimar tersebut dalam menyerap tenaga kerja. Hasil analisis yang diperoleh menunjukkan bahwa industri pengolahan kayu tersebut mempunyai elastisitas kesempatan kerja yang inelastis ($E < 1$) dengan nilai sebesar 0,32%. Hal ini berarti bahwa jika naik sebesar 1% maka penyerapan tenaga kerja yang dihasilkan dari peningkatan produksi tersebut sebesar 0,32%. Elastisitas yang sangat kecil ini disebabkan karena perkembangan hasil produksi yang relatif besar digunakan untuk menambah peralatan produksi utamanya mesin, seperti mesin gergaji, mesin pengulit kayu dan mesin pengangkut baik bahan baku maupun hasil produksi yang sebelumnya dilakukan tenaga kerja kasar. Hal lain yang menyebabkan kecilnya elastisitas dalam kesempatan kerja yaitu sulitnya memperoleh tenaga kerja terlatih di pasar tenaga kerja.

Indrapayogo (1995) dalam penelitiannya yang berjudul Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pembuatan Tepung Tapioka di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Dati II Pati. Penelitian ini menggunakan metode analisis elastisitas kesempatan kerja yaitu untuk mengetahui besarnya kesempatan kerja pada industri kecil pembuatan tepung tapioka di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Dati II Pati. Hasil penelitian tersebut untuk menentukan kebijakan ketenagakerjaan dan pengembangan sub sektor industri kecil. Berdasarkan perhitungan dan data, elastisitas kesempatan kerja pada industri kecil pembuatan tepung tapioka di Kecamatan Margomulyo Kabupaten Dati II Pati diperoleh nilai sebesar 1,11% artinya, bahwa peningkatan produksi sebesar 1% akan mendorong adanya kesempatan kerja sebesar 1,11%.

Naspirin (1991) dalam penelitiannya yang berjudul Prospek Perkembangan Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri

Konveksi di Kelurahan Botoran Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis trend linier dapat diketahui perkembangan produksi konveksi mengalami peningkatan dengan laju kenaikan rata-rata 0,31%. Sedangkan elastisitas kesempatan kerja pada industri konveksi ini bersifat inelastis yaitu sebesar 0,68%. Hal ini berarti bahwa peningkatan produksi sebesar 1% akan mendorong peningkatan kesempatan kerja sebesar 0,68%.

Berdasarkan penelitian Fuad Asaddin dan Faried Wijaya Mansoer dengan judul penelitian Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesempatan Kerja: Terapan Model Kebijakan Prioritas Sektoral Untuk Kalimantan Timur. Latar belakang dalam penelitian ini adalah ekspor propinsi Kaltim pada tahun 1997 sebesar 84,36% dimana konsekwensinya terhadap perkembangan perekonomian nasional maupun internasional sangat berpengaruh terhadap kinerja perekonomian. Upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang mampu menciptakan lapangan kerja yang optimal dari segi jumlah, produktivitas, dan efisiensi memerlukan kebijakan yang memperhitungkan kondisi internal maupun eksternal. Kondisi internal dan eksternal meliputi pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, perkembangan dan efisiensi, pemanfaatan investasi, produktivitas dan elastisitas. Kondisi internal hanya meliputi wilayah daerah, sedangkan kondisi eksternal meliputi wilayah nasional.

Dalam penelitian tersebut menggunakan alat analisis *shift - share* untuk membahas hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah. Perhitungan komponen *shift - share* dilakukan untuk mendapatkan pengaruh pertumbuhan nasional dan jumlah pekerja nyata melalui beberapa tahap perhitungan yaitu, menghitung perubahan kesempatan kerja nasional (r_n), nilai perubahan kesempatan kerja nasional masing-masing sektor (r_{in}), pertumbuhan kesempatan kerja nasional (r_{ij}), pengaruh pertumbuhan nasional (N_{ij}), pengaruh bauran industri (M_{ij}), daya kompetitif pekerja daerah memasuki kesempatan kerja yang tersedia (C_{ij}), dan menghitung jumlah pekerja nyata (A_{ij}). Kesimpulan dari penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi mempengaruhi perkembangan kesempatan kerja. Perhitungan masing-masing komponen dan total komponen

shift-share yang mencerminkan komponen pertumbuhan nasional menunjukkan bahwa laju pertumbuhan kesempatan kerja di Kaltim lebih tinggi dibandingkan beberapa propinsi lain. Komponen bauran industri menunjukkan secara umum laju penyerapan kesempatan kerja sektoral di daerah yang lebih cepat, kecuali untuk sector pertanian. Sedangkan komponen daya kompetitif menunjukkan nilai yang negatif.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Tenaga Kerja dan Kesempatan Kerja

Tenaga kerja secara umum dapat diartikan sebagai bagian penduduk suatu negara yang sanggup menghasilkan pekerjaan yang mempunyai nilai ekonomis baik itu berupa tanah, pekerjaan di dalam tambang, pekerjaan di dalam industri, pengangkutan atau perdagangan, pekerjaan administrasi dan kegiatan ilmiah. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 25 Tahun 1997(1999:3) tenaga kerja adalah setiap laki-laki atau wanita yang sedang dalam dan atau akan melakukan pekerjaan, baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Menurut Swasono (1987:20) tenaga kerja adalah daya manusia untuk melakukan pekerjaan. Definisi tenaga kerja menurut Kusumosuwidho (1981:193) adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja mereka dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Tenaga kerja menurut Djojohadikusumo (1994:189) adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja, golongan ini meliputi mereka yang bekerja untuk diri sendiri, anggota-anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa upah. Golongan tenaga kerja meliputi mereka yang menganggur tetapi yang sesungguhnya bersedia dan mampu untuk bekerja dalam arti mereka menganggur dengan terpaksa karena tidak ada kesempatan kerja.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja terdiri dari :(1) golongan yang bekerja dan (2) golongan yang menganggur atau mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari:

(1) golongan yang bersekolah; (2) golongan yang mengurus rumah tangga; dan (3) golongan lain-lain atau penerima pendapatan (Simanjuntak, 1985:3). Angkatan kerja adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memperoleh penghasilan, baik pekerja penuh maupun tidak bekerja penuh (Irawan, 1992: 67).

Kesempatan kerja mengandung pengertian lapangan kerja yang ada pada suatu kegiatan ekonomi atau produksi sehingga lapangan kerja termasuk lapangan kerja yang belum diduduki dan masih lowong. Pekerjaan yang masih lowong tersebut mengandung pengertian adanya kesempatan kemudian timbul kebutuhan tenaga kerja. Kesempatan kerja menurut Gilarso (1992:58) menunjukkan beberapa orang yang telah atau dapat tertampung dalam perusahaan atau instansi. Pengertian ini harus dibedakan dengan kebutuhan tenaga kerja yaitu kemampuan perusahaan atau instansi untuk menambah tenaga kerja.

2.2.2 Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan terhadap tenaga kerja tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan menyerap sejumlah tenaga kerja mengahasilkansuatu produk. Kemampuan menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara sektor satu dengan sektor lainnya.

Penyerapan antar sektor berbeda-beda, pada sektor formal penyerapan tenaga kerja diseleksi menurut kualifikasi tertentu. Jadi dibutuhkan suatu pendidikan, keahlian dan pengalaman untuk bisa bekerja pada sektor formal sehingga penyerapan tenaga kerja terbatas pada tenaga kerja yang memiliki kualifikasi tertentu.

Sektor informal memiliki jenis usaha yang beraneka ragam dan dibutuhkan modal yang relatif kecil sehingga jumlah sektor informal banyak dan tersebar merata. Dengan ini usaha tersebut maka sektor informal dalam menyerap tenaga kerja cukup besar, sekitar 60 % angkatan kerja di Indonesia terserap dalam sektor

informal. Sektor informal dapat berfungsi sebagai katub pengaman untuk menampung ledakan jumlah penduduk yang masuk dalam pasar kerja sementara menunggu kegiatan ekonomi membaik (Simanjuntak, 1998:115).

Penyerapan tenaga kerja menurut Simanjuntak (1998:92) dilihat dari elastisitas tergantung dari empat faktor, yaitu :

1. kemungkinan substitusi tenaga kerja dengan faktor produksi lain, misal modal;
2. elastisitas permintaan barang terhadap barang yang dihasilkan;
3. proporsi biaya karyawan terhadap seluruh biaya produksi;
4. elastisitas persediaan dari faktor produksi pelengkap lainnya.

Pertama, semakin kecil kemungkinan mensubsitusikan modal terhadap tenaga kerja, semakin kecil elastisitas yang tergantung juga dari teknologi. Bila suatu jenis produksi menggunakan modal dan tenaga kerja dalam perbandingan tetap maka perubahan tingkat upah tidak mempengaruhi permintaan akan tenaga kerja paling sedikit dalam jangka pendek. Elastisitas akan semakin kecil bila keahlian atau keterampilan golongan tenaga kerja semakin tinggi dan semakin khusus.

Kedua, membebankan kenaikan tingkat upah kepada konsumen dengan menaikkan harga jual barang hasil produksi di pasar. Kenaikan harga jual ini menurunkan jumlah permintaan masyarakat akan hasil produksi yang selanjutnya akan menurunkan permintaan akan jumlah tenaga kerja. Semakin besar elastisitas permintaan terhadap barang hasil produksi maka semakin besar elastisitas permintaan akan tenaga kerja.

Ketiga, elastisitas permintaan akan tenaga kerja relatif tinggi bila proporsi biaya karyawan terhadap biaya produksi secara keseluruhan juga besar.

Keempat, elastisitas permintaan akan tenaga kerja tergantung dari elastisitas penyediaan bahan-bahan pelengkap dalam produksi seperti modal, tenaga listrik, bahan mentah dan lain-lain. Mesin digerakkan oleh tenaga kerja dan sumber-sumber serta bahan-bahan dikelola oleh manusia. Semakin banyak kapasitas dan jumlah mesin yang dioperasikan semakin banyak tenaga kerja yang diperlukan untuk itu. Semakin banyak faktor pelengkap seperti tenaga listrik atau

ΔY_i = Perubahan tingkat pendapatan

Y = Tingkat pendapatan semula

Konsep elastisitas dapat digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja untuk suatu periode tertentu atau dapat digunakan untuk menyusun kebijaksanaan pembangunan ketenagakerjaan yaitu dengan memilih beberapa alternatif laju pertumbuhan tiap sektor maka dihitung kesempatan kerja yang dapat diciptakan kemudian dipilih kebijaksanaan pembangunan yang paling sesuai dengan kondisi pasar kerja.

Elastisitas kesempatan kerja didefinisikan sebagai perbandingan laju kenaikan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan produksi. Elastisitas kesempatan kerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Glassburner, 1985;164) :

$$\eta_N = \frac{L^o}{Q^o}$$

Dimana :

η_N = elastisitas kesempatan kerja

L^o = laju kenaikan jumlah tenaga kerja

Q^o = laju pertumbuhan produksi

Konsep elastisitas kesempatan kerja mengasumsikan bahwa permintaan tenaga kerja sebagai derived demand dari barang dan jasa, artinya perubahan pembinaan tenaga kerja disebabkan oleh perubahan-perubahan output, tanpa adanya perubahan output tidak akan ada perubahan permintaan tenaga kerja (Ananta, 1993;211).

Secara mikro elastisitas kesempatan kerja dapat menunjukkan pola penyerapan tenaga kerja dalam satu industri atau sektor tertentu itu besar, maka industri atau sektor tertentu itu mampu menyerap tenaga kerja yang relatif besar. Sebaliknya jika elastisitas kesempatan kerja dalam industri atau sektor tertentu itu kecil maka industri atau sektor tertentu itu hanya mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah kecil. Sedangkan secara makro elastisitas kesempatan kerja digunakan untuk memproyeksikan atau memperkirakan sampai seberapa besar

laju pertumbuhan produksi yang diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan produksi yang ada. Begitu pula sebaliknya juga untuk memproyeksikan seberapa besar tenaga kerja yang diperlukan untuk mengimbangi laju kenaikan produksi yang ada (Triyanto, 1999;111)

Konsep elastisitas kesempatan kerja ini digunakan untuk memperkirakan kebutuhan tenaga kerja dan besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu dalam suatu periode tertentu. Dalam penelitian ini konsep elastisitas kesempatan kerja digunakan untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep dalam periode tahun 1998-2002.

2.2.4 Industri Kecil dan Kerajinan Rakyat

Kebijakan pemerintah dalam industri kecil di daerah merupakan bagian dari kebijakan pembangunan ekonomi kearah struktur ekonomi yang lebih kokoh dan seimbang antar sektor pertanian dan sektor industri. Industri kecil pada dasarnya merupakan satu bentuk usaha untuk menghasilkan suatu produk sehingga didalamnya terdapat aktivitas yang perlu diharapkan untuk mencapai hasil yang memuaskan.

Menurut Simanjuntak (1985;10), industri kecil dan kerajinan rakyat merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat melalui kegiatan produksi dibidang industri dalam ukuran kecil. Kegiatan ini memanfaatkan sumber-sumber dan faktor-faktor produksi lain yang tersedia dengan modal kecil dan teknologi sederhana.

Pengertian industri kecil menurut Badan Pusat Statistik (2000;4) adalah usaha rumah tangga yang melakukan kegiatan mengelola barang dasar menjadi barang jadi atau setengah jadi, barang setengah jadi menjadi barang jadi, atau dari kurang nilainya menjadi yang lebih tinggi nilainya dengan maksud untuk dijual dan dengan jumlah tenaga kerja antara 5-19 orang termasuk pengusaha, sedangkan industri rumah tangga jumlah pekerjanya paling banyak 4 orang termasuk pengusaha.

Kriteria jenis industri dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang dipergunakan, yaitu :

1. Industri besar memiliki pekerja 100 orang atau lebih.
2. Industri sedang memiliki pekerja 20-99 orang.
3. Industri kecil memiliki pekerja 5-19 orang.
4. Industri kerajinan rumah tangga memiliki tenaga kerja antara 1-4 orang.

Pemerintah telah melaksanakan berbagai kebijakan pembinaan melalui penyebaran kegiatan usaha kesemua daerah serta perluasan kesempatan kerja dalam berbagai kegiatan industri kecil dan kerajinan rakyat atau rumah tangga. Beberapa alasan yang mendukung dilakukannya pembinaan, bantuan, perlindungan dan usaha mempertahankan eksistensi serta peran industri kecil antara lain adalah (Saleh,1992:45):

1. fleksibilitas dan adaptabilitasnya yang ditopang oleh kemudahan dalam memperoleh bahan mentah dan peralatan;
2. relevansinya dengan proses desentralisasi kegiatan ekonomi guna menunjang terciptanya integrasi pada sektor-sektor lain;
3. potensinya terhadap penciptaan dan perluasan kesempatan kerja bagi pengangguran; dan
4. dalam jangka panjang, peranannya sebagai suatu basis bagi kemandirian pembangunan ekonomi, karena pada dasarnya diusahakan oleh pengusaha dalam negeri serta proses produksinya dengan kandungan impor yang rendah.

Dengan demikian dapat dilihat peranan industri kecil dan kerajinan rumah tangga dalam pembangunan ekonomi, pembangunan industri tersebut diharapkan mampu meningkatkan peranannya dalam hal pemerataan baik melalui perluasan kesempatan kerja atau penyerapan tenaga kerja.

2.2.5 Pendidikan dan Pelatihan

Pendidikan dan pelatihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan pelatihan tidak saja

menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian meningkatkan produktivitas bekerja (Simanjuntak, 1985 : 58).

Dalam teori human capital dijelaskan bahwa seseorang dapat meningkatkan pendapatannya melalui peningkatan pendidikan. Setiap tambahan satu tahun sekolah berarti dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat pendapatan seseorang. Akan tetapi di pihak lain dapat menunda penerimaan penghasilan selama satu tahun dalam mengikuti sekolah tersebut (Simanjuntak, 1985 : 59).

Pelatihan adalah salah satu aspek human capital. Pelatihan dapat dilakukan di dalam maupun di luar pekerjaan. Pelatihan yang dilakukan diluar pekerjaan umumnya bersifat formal. Latihan yang dilakukan di luar pekerjaan dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan pegawai baik secara horizontal maupun vertikal. Peningkatan secara horizontal berarti memperluas aspek-aspek atau jenis pekerjaan yang diketahui. Peningkatan secara vertikal berarti memperdalam pengetahuan mengenai suatu bidang tertentu (Simanjuntak, 1985 ; 66).

Pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di desa Bancamara pelatihan dilakukan untuk meningkatkan kualitas pekerja, misalnya dengan mengirimkan pekerjanya untuk mengikuti program pelatihan manajemen, teknik pemasaran. Dan dengan bantuan serta kerja sama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan mendatangkan tenaga profesional untuk melatih para pekerja. Selain itu pelatihan dilakukan dengan mengikutkan pekerja dalam seminar-seminar yang berhubungan dengan pekerjaannya yaitu mengukir.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada latar belakang dan perumusan masalah yang ada maka dapat diambil suatu hipotesis bahwa diduga elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep bersifat elastis.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang akan dilaksanakan adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang menjelaskan dan menggambarkan keadaan industri kerajinan ukiran kayu / souvenir di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Sifat dari penelitian ini adalah *ex post facto* yaitu data yang dikumpulkan setelah semua kejadian yang dipersoalkan telah berlangsung (lewat) atau mempelajari fenomena yang sudah terjadi (Nazir, 1999:63).

Unit analisis dalam penelitian ini adalah mengenai Elastisitas Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu / Souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep .

Sampel dalam penelitian ini diambil dari seluruh populasi yang ada di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep tahun 1998-2002.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh dari instansi-instansi terkait dengan permasalahan seperti data yang diperoleh dari kantor Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Kantor Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, serta studi kepustakaan yang berhubungan dengan pengusaha kerajinan ukiran kayu / souvenir di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep.

3.3 Metode Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka untuk mengetahui besarnya penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, maka diadakan pengolahan data atau analisis data :

Dimana :

ηN : elastisitas kesempatan kerja

L^0 : laju kenaikan jumlah tenaga kerja

Q^0 : laju pertumbuhan produksi

Kepekaan dari penyerapan tenaga kerja dalam kaitannya dengan nilai produksi dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut :

1. $|\eta N| > 1$ (elastis)

bahwa bila nilai produksi naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik lebih dari 1%. Sedangkan apabila nilai produksi turun 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan turun lebih dari 1%.

2. $|\eta N| = 1$ (unitary elastis)

bahwa bila nilai produksi naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap juga akan naik sebesar 1%. Sedangkan apabila nilai produksi turun sebesar 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap juga turun 1%.

3. $|\eta N| < 1$ (inelastis)

bahwa bila nilai produksi naik 1% maka jumlah tenaga kerja yang dapat diserap akan naik kurang dari 1%. Sedangkan bila nilai produksi turun sebesar 1% maka tenaga kerja yang diserap akan turun kurang dari 1%.

Untuk mengetahui nilai rata-rata ukur laju kenaikan kesempatan kerja dan laju kenaikan produksi pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir digunakan rumus Geometrik Mean (Dajan, 1995: 154):

$$\text{Log Gm} = \frac{\sum_{i=1}^n \log X_i}{n}$$



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Industri Kerajinan Ukiran Kayu / Souvenir di Desa Bancamara

Kerajinan ukiran kayu merupakan merupakan hasil kerajinan tangan yang dapat menumbuh kembangkan seni budaya adiluhung khas Indonesia. Karya seni ukir yang banyak diminati oleh bangsa bangsa mancanegara ini dapat difungsikan sebagai duta informasi salah satu kekhasan budaya bangsa yang amat tinggi nilainya di mancanegara.

Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep merupakan sentra kerajinan ukiran kayu khususnya souvenir. Kerajinan ukiran kayu yang ada di desa tersebut menghasilkan produk-produk souvenir yang merupakan ciri khas dari Kabupaten Sumenep yaitu :

- a. Dakon
- b. Topeng
- c. Perahu
- d. Hiasan Dinding
- e. Asbak
- f. Kotak

Bahan baku utama yang digunakan dalam industri kerajinan ukiran kayu adalah kayu bintaos yang dapat diperoleh di daerah tersebut, namun selain jenis kayu tersebut juga menggunakan kayu pohon mangga, siwalan

Industri ini merupakan industri yang diwarisi secara turun temurun. Seiring dengan berjalannya waktu industri ini banyak diminati sehingga menyebabkan banyak orang untuk ikut menekuninya. Hingga tahun 2002 industri ukiran kayu / souvenir yang berada di desa Bancamara berjumlah 22 unit usaha.

Tabel 4.1 : Jumlah Industri Kerajinan Ukiran Kayu di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep Tahun 1998-2002

No	Tahun	Jumlah Industri
1	1998	15
2	1999	15
3	2000	19
4	2001	20
5	2002	22

Sumber : Dinas Perindustrian Dan Perdagangan Kaupaten Sumenep

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa jumlah industri kerajinan ukiran kayu di desa Bancamara selama lima mengalami kenaikan walaupun kenaikan itu hanya sedikit yaitu pada tahun 1998 sebanyak 15 industri meningkat menjadi 22 industri pada tahun 2002.

4.1.2. Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu / Souvenir

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting untuk menghasilkan suatu produk. Tenaga kerja yang digunakan pada industri ini adalah tenaga kerja yang sifatnya adalah borongan. Para pekerja mendapat upah atau bayaran setelah menghasilkan produk dalam hal ini adalah ukiran kayu souvenir. Dan upah yang diberikan pada para pekerja sesuai dengan hasilnya. Semakin tinggi tingkat kesulitan mengukirnya dan semakin bagus hasilnya maka upah yang akan diperoleh akan semakin tinggi. Pekerjaan pada industri kerajinan ukiran kayu / souvenir diantaranya adalah menentukan pola, menentukan kayu yang akan dipakai, proses pengukiran, pembakaran, pengamplasan, pengecatan, pemlituran / penghalusan.

Pekerja pada industri kerajinan ukiran kayu / souvenir di desa Bancamara ini dari tahun ke tahun mengalami kenaikan. Sampai tahun 2002 jumlah pekerja yang terserap pada industri ukiran kayu / souvenir ini sebanyak 123 orang. Perkembangan jumlah tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu / souvenir

4.2. Keadaan Penduduk

Salah satu modal dasar dalam melaksanakan pembangunan adalah penduduk. Penduduk merupakan potensi sumber daya manusia yang tidak ternilai harganya bila keberadaannya dikelola dengan baik. Penduduk dapat berperan secara aktif dalam proses pembangunan diberbagai sektor termasuk sektor industri , sehingga diperlukan adanya penduduk yang yang memiliki kualitas sumber daya manusia yang tinggi.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Kantor Kecamatan Dungkek pada tahun 2002 jumlah penduduk di desa Bancamara adalah 4846 jiwa yang terbagi dalam 1809 kepala keluarga. Dari jumlah tersebut sebanyak 2237 adalah penduduk laki-laki dan 2609 adalah penduduk perempuan yang terbagi dalam 30 RT dan 9 RW.

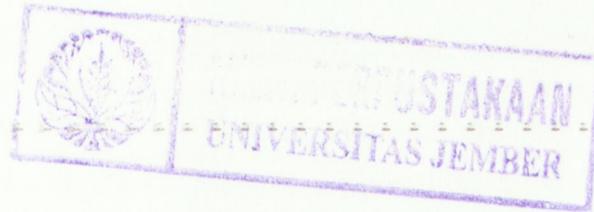
Desa Bancamara merupakan desa yang padat penduduknya dan terdiri dari keanekaragaman keadaan sosial ekonomi, diantaranya adalah distribusi penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin.

Keadaan penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di desa Bancamara dapat dilihat dalam tabel 4.3. berikut :

65 - 69	103	21	127
70 - 74	81	17	165
275	24	71	147
Jumlah	2237	4846	100

Sumber: Kantor Kecamatan Dungkek, April 2003

Menurut Priyono (1993) golongan usia muda kerja yang diakui adalah usia 15-64 tahun. Dengan menggunakan kriteria tersebut dapat ditinjau jumlah penduduk usia produktif dan penduduk usia tidak produktif. Berdasarkan tabel 4.2, jumlah penduduk usia produktif kelompok umur 15-64 tahun berjumlah 3510 jiwa atau sekitar 72,41 %. Sedangkan penduduk usia tidak produktif yang terdiri dari usia belum produktif kelompok umur 0-14 tahun berjumlah 876 jiwa atau sekitar 18,00 %.



18,07% dan usia tidak produktif lagi kelompok umur 65 tahun keatas berjumlah 460 jiwa atau sekitar 9,49 %.

Dari tabel 4.4 tersebut dapat diketahui kepadatan penduduk di desa Bancamara (Budiarto, 1990: 46).

$$\begin{aligned} \text{Kepadatan penduduk} &= \frac{\text{Jumlah Penduduk}}{\text{Luas Wilayah}} \\ &= \frac{4846}{8,411} \\ &= 576,2 \\ &= 576 \end{aligned}$$

Angka kepadatan penduduk sebesar 576 berarti bahwa setiap 1 km² terdapat 576 jiwa yang bertempat tinggal.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui dependency ratio atau angka ketergantungan penduduk yaitu perbandingan antara kelompok umur usia tidak produktif yang terdiri dari kelompok umur usia belum produktif dan kelompok umur usia sudah tidak produktif lagi dengan kelompok umur usia produktif.

$$\begin{aligned} \text{Dependency Ratio} &= \frac{P(0 - 14) + (65 \text{ keatas})}{P(15 - 64)} \times 100 \% \\ &= \frac{876 + 460}{3510} \times 100 \% \\ &= \frac{1336}{3510} \times 100 \% \\ &= 38,1 \% \end{aligned}$$

2002 dapat dihitung dari perkembangan jumlah produksi ukiran kayu/souvenir yang ditunjukkan pada tabel 4.5 dan perkembangan tenaga kerja yang ditunjukkan pada tabel 4.6 sebagai berikut :

Tabel 4.4. : Pertumbuhan Jumlah Produksi Kerajinan Ukiran Kayu/souvenir di Desa Bancamara Tahun 1998-2002

Tahun	Jumlah Produksi (buah)	Δ Jumlah Produksi (buah)	Pertambahan (%)
1998	5500		
1999	7500	2000	36,36
2000	9700	2200	29,33
2001	12000	2300	23,71
2002	13500	1500	12,5
Jumlah	48200	8000	101,9
Rata-rata	9640	2000	25,48

Sumber : Dinas Perindustrian dan perdagangan Kab.Sumenep

Dari tabel 4.5 dapat diketahui jumlah produksi ukiran kayu/souvenir selama kurun waktu 1998-2002 rata-rata sebanyak 9640 buah dan setiap tahunnya mengalami peningkatan. Pertambahan jumlah produksi tertinggi terjadi pada tahun 1998/1999 sebesar 2000 buah atau 36,36 % dari tahun 1998. Rata-rata tiap tahun jumlah produksi ukiran kayu/souvenir mengalami peningkatan sebesar 25,48 % atau 2000 buah.

Tabel 4.5. : Pertumbuhan Jumlah Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu/souvenir di Desa Bancamara Tahun 1998-2002

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Δ Tenaga Kerja (orang)	Pertambahan (%)
1998	80		
		7	8,75
1999	87		
		9	10,34
2000	96		
		14	14,58
2001	110		
		13	11,81
2002	123		
Jumlah	496	43	45,48
Rata-rata			11,37

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Sumenep

Dari tabel 4.5. dapat diketahui jumlah tenaga kerja yang terserap dan peningkatan dari jumlah tersebut pertahun. Tiap tahun rata-rata mengalami kenaikan sebesar 11,37 %. Pertambahan jumlah tenaga kerja terbesar terjadi pada tahun 2000/2001 yaitu sebesar 14,58 % atau sebanyak 14 orang.

Elastisitas kesempatan kerja pertahun pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di desa Bancamara selama kurun waktu 1998-2002 dapat dilihat pada tabel 4.6.

$$\begin{aligned} \eta N &= \frac{L^{\circ}}{Q^{\circ}} \\ &= \frac{11,35}{25,17} \\ &= 0,45 \end{aligned}$$

Elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan ukiran kayu selama lima tahun terakhir yaitu tahun 1998-2002 sebesar 0,45 %. Hal ini berarti bahwa elastisitas kesempatan kerja pada industri kerajinan ukiran kayu bersifat inelastis. Artinya bila terjadi peningkatan jumlah produksi ukiran kayu sebesar 1% maka tenaga kerja yang terserap meningkat sebesar 0,45%. Tetapi bila hasil produksi menurun tidak akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang ada, tetapi mengurangi penyerapan tenaga kerja baru.

4.3. Pembahasan

Perkembangan industri kerajinan kayu/souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek cenderung lamban. Hal itu dibuktikan dalam jangka waktu lima tahun yaitu tahun 1998-2002 tambahan hanya 5 buah industri. Perkembangan yang lambat tersebut disebabkan kurangnya jiwa wirausaha, kurangnya motivasi dan keberanian dari para pengrajin dan penduduk pada umumnya untuk mengembangkan dan mendirikan industri kerajinan ukiran kayu/souvenir yang baru. Munculnya industri kerajinan ukiran kayu/souvenir juga lebih bersifat turun temurun.

Produksi industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di desa Bancamara secara umum mengalami kenaikan. Kenaikan produksi kerajinan ukiran kayu/souvenir dikarenakan semakin banyaknya jumlah permintaan akan barang-barang kerajinan ukiran kayu/souvenir oleh konsumen sebagai akibat dari makin diminatinya barang-barang kerajinan ukiran kayu/souvenir oleh konsumen.

produksi menurun maka tidak akan mengurangi tenaga kerja yang ada melainkan mengurangi penyerapan tenaga kerja yang baru.

Walaupun perubahan penyerapan relatif kecil pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir tetapi dapat sedikit mengurangi pengangguran. Keadaan tersebut sesuai dengan pendapat Simanjuntak (1998:95) yang menyatakan bahwa penambahan produktivitas tenaga kerja dapat mempengaruhi kesempatan kerja. Disatu sisi peningkatan produktivitas berarti produksi meningkat dan jumlah tenaga kerja lebih sedikit Di sisi lain peningkatan produktivitas berarti menurunkan biaya produksi per unit barang sehingga harga jual barang akan turun dan permintaan masyarakat akan barang tersebut akan meningkat. Pertambahan permintaan barang akan mendorong pertumbuhan produksi sehingga menambah permintaan akan tenaga kerja.

Masih banyaknya pengangguran juga disebabkan karena adanya ketidaksesuaian antara penawaran tenaga kerja dengan permintaan tenaga kerja. Ketimpangan dari penawaran dan permintaan tenaga kerja disebabkan karena kualifikasi tenaga kerja yang ditawarkan dan dibutuhkan berbeda, artinya kenyataan tenaga kerja yang dibutuhkan pada industri kerajinan ukiran kayu adalah tenaga kerja dengan kualifikasi tingkat pendidikan yang rendah, sedangkan dari sisi penawaran tenaga yang berpendidikan tinggi tidak akan terserap pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir karena pekerjaan yang ditawarkan dari sektor industri kerajinan ukiran kayu/souvenir tidak sesuai dengan tingkat pendidikan yang sudah diperolehnya. Jadi tidak semua orang masuk menjadi tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir.

Keberadaan tenaga kerja sebagai salah satu faktor produksi pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep sangat menentukan keberhasilan industri kecil kerajinan ukiran kayu/souvenir tersebut. Jumlah tenaga kerja yang dapat diserap oleh industri ini dibatasi oleh kapasitas produksinya. Dalam hal ini permintaan tenaga kerja disesuaikan dengan kebutuhan pada bagian produksit tertentu yang didukung keterampilan dan pengetahuan tertentu. Semakin meningkatnya peralatan dan

dengan usaha pembangunan industri kecil khususnya industri kerajinan ukiran kayu/souvenir, dapat dinyatakan demikian karena kenyataan menunjukkan bahwa industri kecil pada hakekatnya masih dapat bertahan walaupun dalam keadaan krisis moneter.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penyerapan tenaga kerja pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep dapat diambil suatu kesimpulan bahwa penyerapan tenaga kerja selama tahun 1998-2002 sebesar 0,45%. Angka tersebut berarti bahwa penyerapan tenaga kerja bersifat inelastis. Hal ini disebabkan karena laju pertumbuhan produksi lebih besar dari laju pertumbuhan tenaga kerja yaitu sebesar 25,17 % pertahun dan 11,35 % pertahun.

5.2 Saran

Dari kesimpulan tersebut saran yang dapat diberikan agar mendukung perkembangan baik unit usaha, tenaga kerja, maupun produksi pada industri kerajinan ukiran kayu/souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep perlu adanya perhatian yang lebih besar dan terfokus dari instansi terkait. Kebijakan yang perlu dilakukan adalah pemberian kemudahan dan fasilitas, utamanya adalah kemudahan jalur distribusi barang hasil produksi dan yang paling penting yaitu informasi perkembangan pasar sehingga produk yang dihasilkan mampu bersaing dan bisa memberikan sumbangan bagi baik untuk mengurangi angka pengangguran maupun terhadap Pendapatan Asli Daerah sehingga industri ini dapat diandalkan secara kontinyu.

Indraprayogo, 1995. *Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil Pembuatan Tepung Tapioka Kecamatan Margomulyo Kabupaten Dati II Pati*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember

Naspirin, 1991. *Prospek Perkembangan Produksi dan Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sentra Industri Konveksi di Kelurahan Botoran Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember

Nazir, 1999. *Metode penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Sadik, 1999. *Analisis Elastisitas Kesempatan Kerja dan Produktivitas Pekerja Pada Industri Pengolahan Kayu Slimar di Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep*. Skripsi. Tidak dipublikasikan. Jember : FE Universitas Jember

Saleh, I.A.1986. *Industri Kecil Sebuah Tinjauan dan Perbandingan*. Jakarta : LP3ES

Simanjuntak, P. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI

Sukirno, Sadono. 1995. *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta : Bina Grafika

Swasono, Yudo dan Endang Sulistyaningsih. 1987. *Metode Perencanaan Tenaga Kerja*. Yogyakarta : BPFE

Triyanto, S. 1999. *Indikator Ekonomi, Dasar Perhitungan Perekonomian Indonesia*. Yogyakarta : Kanisius

Lampiran 1

Perhitungan Pertumbuhan Laju Kenaikan Tenaga Kerja Pada Industri Kerajinan Ukiran Kayu/souvenir di Desa Bancamara Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep Tahun 1998-2002

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	ΔJumlah Tenaga Kerja	% Pertambahan pada to dihitung dari t -1	Log X _i
1998	80			
1998	87	7	108,75	2,0364
1999	96	9	110,35	2,0428
2000	110	14	114,58	2,0591
2001	123	13	111,82	2,0485
2002				
Jumlah				8,1868

Dari data diperoleh $n = 4$ dan $\sum \text{Log } X_i = 8,1868$

Dengan menggunakan rumus rata-rata ukur maka diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\text{Log } G_m = \frac{8,1868}{4}$$

$$\text{Log } G_m = 2,0467$$

$$G_m = 111,353$$

$$L^\circ = 11,35 \%$$

$$Q^\circ = 25,17 \%$$